



PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2023

Durrotul Fatmawati¹, James Tumewu²

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Kec. Dukuh Pakis,
Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: durrotulfatmawati7@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the impact of environmental costs, environmental performance, and environmental disclosure on the financial performance of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The main objective is to assess how these variables contribute to financial success and to better understand the relationship between environmental transparency and company performance. A quantitative approach was employed, with data collected from annual financial reports and sustainability reports spanning the past three years (2021–2023). The data were analyzed using SPSS software, applying regression models and hypothesis testing to evaluate the relationships among the variables. The research results show that environmental disclosure and environmental costs have no significant effect on financial performance, while environmental performance has been proven to have a significant effect on the financial performance of the company. In conclusion, transparency in environmental disclosure and management of environmental costs is very important to improve financial performance and strengthen the sustainability of the company. This study emphasizes that reporting and managing environmental aspects not only enhance the company's image in the eyes of stakeholders but also contribute to long-term financial success.*

Keywords: *environmental performance, environmental disclosure, environmental cost, financial performance, manufacturing companies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mencermati pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis sejauh mana variabel-variabel tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan finansial perusahaan, serta memahami hubungan antara pengungkapan informasi lingkungan dan kinerja keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan selama tiga tahun terakhir (2021-2023). Data dianalisis menggunakan program statistik SPSS dengan pengujian model regresi dan pengujian hipotesis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dan biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap performa keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan juga terbukti berpengaruh positif terhadap performa keuangan perusahaan. Kesimpulannya, transparansi dalam pengungkapan lingkungan dan pengelolaan biaya lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan serta memperkuat keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa pelaporan dan pengelolaan aspek lingkungan tidak hanya meningkatkan citra perusahaan di mata stakeholder, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan finansial jangka panjang.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan persaingan dalam dunia bisnis saat ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengelola lingkungan operasional mereka. Lingkungan menjadi aspek penting dalam kegiatan ekonomi, terutama terkait dampaknya terhadap ekosistem (Irmawati & Riduwan, 2020). Perusahaan, sebagai salah satu pelaku ekonomi, sering kali menjadi penyebab permasalahan lingkungan, sehingga mereka dituntut untuk tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa upaya perlindungan lingkungan dapat memberikan keunggulan kompetitif melalui penghematan biaya, meskipun ada pandangan yang menyatakan bahwa fokus pada lingkungan dapat menurunkan kinerja keuangan (Tahu, 2019).

Kinerja lingkungan perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dalam operasionalnya, melebihi tanggung jawab hukum yang ada (Haholongan, 2016). Kinerja ini penting untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, serta untuk memastikan keberlanjutan perusahaan (Pinang et al., 2022). Indikator kinerja lingkungan, seperti PROPER, ISO, dan AMDAL, menjadi alat untuk menilai sejauh mana perusahaan memenuhi standar pengelolaan lingkungan (Rosmanidar et al., 2024). Namun, meskipun PROPER telah beroperasi selama 26 tahun, masih banyak perusahaan yang mendapatkan peringkat buruk dalam pengelolaan lingkungan, menunjukkan bahwa tantangan dalam mencapai kinerja lingkungan yang baik masih ada (Meiyana & Aisyah, 2019).

Biaya lingkungan, yang mencakup pengeluaran untuk program perbaikan lingkungan, sering kali dianggap sebagai beban tambahan bagi perusahaan. Namun, alokasi biaya ini seharusnya dipandang sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan keunggulan kompetitif (Naja et al., 2024). Pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan juga menjadi penting, tidak hanya sebagai bentuk akuntabilitas, tetapi juga untuk menarik minat investor (Rahmadani et al., 2021).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang mengaitkan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berupaya menjawab ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, di

mana beberapa studi menunjukkan adanya pengaruh positif antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan (Kinasih et al., 2022) dan (Fitriani, 2013). Sementara yang lain tidak menemukan hubungan signifikan oleh penelitian (Meiyana & Aisyah, 2019). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks yang lebih spesifik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai bagaimana perusahaan dapat mengelola lingkungan dan kinerja keuangan secara bersamaan, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam merumuskan strategi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Suchman (1995) dalam Feliyanti (2022) mendefinisikan teori legitimasi sebagai asumsi umum tentang tindakan entitas yang diharapkan sesuai dengan sistem nilai yang dibangun secara sosial. Selain itu menurut Linblom (1994) dalam Feliyanti (2022) juga menekankan pentingnya keselarasan antara sistem nilai entitas dan masyarakat untuk memastikan keberlangsungan hidup perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder*, menurut Titisari dalam buku *Up Green CSR*, berfokus pada keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Teori ini menggambarkan hubungan kompleks dan dinamis antara organisasi dan lingkungannya. Stakeholder mencakup pelanggan, pemasok, karyawan, pemodal, komunitas, dan pihak lain yang memiliki kepentingan dalam organisasi (Titisari, 2020).

Kinerja Lingkungan

Menurut Ikhsan dalam Rahayudi & Apriwandi (2023) kinerja lingkungan dapat didefinisikan sebagai kemampuan sistem manajemen lingkungan untuk mengendalikan aspek lingkungan perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) bersama Bank

Indonesia telah menandatangani perjanjian pada tahun 2005 sebagai tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 mengenai penetapan peringkat kualitas aktiva bagi bank umum. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) diadakan untuk mengendalikan dampak lingkungan dan meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan dinilai oleh pemerintah dan dinyatakan dalam lima peringkat warna: emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Peringkat emas dan hijau mencerminkan kinerja terbaik, sedangkan peringkat hitam menunjukkan kinerja terburuk.

Biaya Lingkungan

Menurut Siagian dalam Cahyani dan Puspitasari Biaya lingkungan merupakan biaya yang harus disisihkan oleh perusahaan karena proses produksi yang dilakukan perusahaan yang mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan (Cahyani & Puspitasari, 2023). Biaya lingkungan diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan laba tahun berjalan. Sesuai dengan yang dikatakan Hadi dan Babalola dalam (Asjuwita & Agustin, 2020) rumus pengukuran biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\sum \text{Biaya Lingkungan}}{\sum \text{laba bersih setelah pajak}}$$

Pengungkapan Lingkungan

Standar pengungkapan lingkungan yang berkembang di Indonesia adalah merujuk standar yang dikembangkan GRI (*Global Reporting Initiatives*). GRI adalah kerangka kerja yang mengatur bagaimana perusahaan melaporkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasi mereka kepada publik, investor, dan pemangku kepentingan lainnya (Raihan Gutama & Sisdianto, 2024). Penelitian dilaksanakan dengan membandingkan jumlah total pengungkapan lingkungan yang disampaikan oleh perusahaan dengan 32 indikator lingkungan GRI. Penilaian pengungkapan lingkungan dilakukan menggunakan metode *dummy*, di mana setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan mendapatkan nilai 1, sedangkan 0 diberikan apabila item tersebut tidak diungkapkan. Indeks dihitung dengan cara membagi total nilai yang diperoleh dengan

jumlah maksimal item pengungkapan yang diharapkan. Prosedur penilaian pengungkapan lingkungan didefinisikan sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan perusahaan}}{\sum \text{Jumlah maksimal item pengungkapan lingkungan}}$$

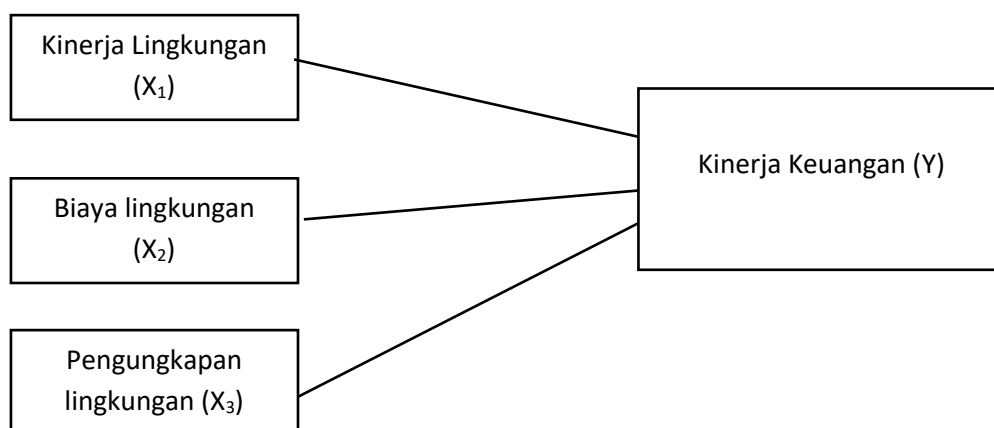
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Slamet dan Ramdany dalam (Setiawan et al 2025) adalah kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut (Oktaviani, 2021) dalam pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan dapat diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan dalam jangka waktu tertentu, diantaranya dengan melakukan pengukuran rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas atau rentabilitas Rasio profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rumus ROA (*Return on Asset*). Rumus Return On Asset sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Konseptual

Gambar Kerangka Konseptual



Hipotesis

H₁ : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H₂ : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H₃ : Pengungkapan Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menganalisis dan menunjukkan keterkaitan antar variabel melalui data numerik dan analisis statistik, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur *food and beverages* dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus penelitian ini adalah pada laporan tahunan perusahaan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Pada penelitian ini, jumlah populasi perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI adalah sebanyak 95 perusahaan. Setelah dilakukan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat sebanyak 22 perusahaan yang dianggap telah memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan meneliti laporan tahunan dari 22 perusahaan tersebut selama periode tiga tahun, maka total data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 66 observasi. Berdasarkan *purposive sampling* yang telah dilakukan, diperoleh daftar perusahaan yang telah memenuhi syarat dengan rincian sebagai berikut.

Tabel Sampel Penelitian Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 yang memenuhi kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
8	FAPA	PT FAP Agri Tbk
9	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
11	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
12	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
13	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
15	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
17	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
19	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
20	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
21	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
22	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.7862933
		5

Most Extreme Differences	Absolute	.399
	Positive	.395
	Negative	-.399
Test Statistic		.399
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan di atas, dapat dijelaskan bahwa pengujian dilakukan terhadap *unstandardized residual* sebanyak 66 data observasi. Nilai mean residual yang diperoleh adalah 0,000 dengan standar deviasi sebesar 3,7863. Selain itu, berdasarkan nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh, yaitu sebesar 0,399 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hasil uji tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

Meskipun data di atas tidak terdistribusi normal secara statistik bahkan setelah ditransformasi, normalitas residual masih dapat diasumsikan normal berdasarkan hasil yang ditemukan pada histogram uji normalitas dan *Central Limit Theorem (CLT)*. Menurut Ghasemi & Zahediasl (2012), CLT menegaskan bahwasanya distribusi dari residual model dalam regresi akan mendekati distribusi normal ketika ukuran sampel cukup besar. Umumnya, jumlah sampel sebanyak tiga puluh atau lebih ($N \geq 30$) dianggap sudah cukup memadai. Jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian ini ada sebanyak 66, sehingga telah melebihi batas minimal. Oleh karena itu, residual regresi dapat dianggap cukup mendekati normal untuk dilakukannya analisis regresi linear.

Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Lingkungan	.922	1.085

	Kinerja Lingkungan	.904	1.107
	Pengungkapan Lingkungan	.848	1.180
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan			

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen, yaitu Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan dalam model regresi terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* yang tinggi untuk ketiga variabel, yaitu masing-masing sebesar 0,922; 0,904; dan 0,848 (*Tolerance* > 0,10), serta nilai VIF yang rendah, yaitu 1,085; 1,107; dan 1,180 (VIF < 10). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.362	1.951		-9.924	.000
	Biaya Lingkungan	.450	1.050	.031	.429	.670
	Kinerja Lingkungan	6.339	.559	.826	.339	.695
	Pengungkapan Lingkungan	.669	2.189	.023	.306	.761
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dengan menggunakan metode regresi terhadap nilai *absolut residual* (*ABS_RES*), diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Biaya Lingkungan adalah sebesar 0,670; untuk variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,695; dan untuk variabel Pengungkapan Lingkungan sebesar 0,761. Seluruh nilai signifikansi pada variabel tersebut lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwasanya ketiga variabel independen di atas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, yaitu berarti varians dari residual dalam model ini bersifat homoskedastis.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.201	3.876815139 4	2.005

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditampilkan pada tabel diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.005. Nilai *Durbin-Watson* yang ideal berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Oleh karena nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 2.005 sangat dekat dengan angka 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, baik positif maupun negatif.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.324	3.740		- 3.563	.001
	Biaya Lingkungan	-1.630	2.013	-.093	-.810	.421
	Kinerja Lingkungan	4.526	1.072	.493	4.223	.000
	Pengungkapan Lingkungan	-.225	4.196	-.006	-.054	.957
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Kinerja Keuangan = -13,324 – 1,630 (Biaya Lingkungan) + 4,526 (Kinerja Lingkungan) – 0,225 (Pengungkapan Lingkungan) Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -13,324 menunjukkan bahwa jika nilai Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan dianggap nol, maka nilai Kinerja Keuangan diperkirakan berada pada angka -13,324 satuan. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa tanpa kontribusi dari ketiga variabel tersebut, kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami defisit.
- b. Koefisien Biaya Lingkungan sebesar -1,630 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Biaya Lingkungan, maka akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 1,630 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Di sisi lain, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,421 ($> 0,05$) yang menunjukkan bahwasanya secara statistik, pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan tidak signifikan.
- c. Koefisien Kinerja Lingkungan sebesar 4,526 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Kinerja Lingkungan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 4,526 satuan, dengan catatan bahwa variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.

- d. Koefisien Pengungkapan Lingkungan sebesar -0,225 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Pengungkapan Lingkungan justru akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,225 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,957 ($> 0,05$) menunjukkan bahwasanya pengaruh koefisien Pengungkapan Lingkungan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel Hasil Uji F Simultan

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	291.346	3	97.115	6.462	.001 ^b
	<i>Residual</i>	931.841	62	15.030		
	<i>Total</i>	1223.187	65			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan						

Sumber : *Output SPSS* versi 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 6,462 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,001 ($< 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup kuat dan layak dalam menjelaskan hubungan antara ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

Uji T

Tabel Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>		

1	(Constant)	-13.324	-3.563	.001
	Biaya Lingkungan	-1.630	-.810	.421
	Kinerja Lingkungan	4.526	4.223	.000
	Pengungkapan Lingkungan	-.225	-.054	.957
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Berdasarkan hasil uji t di atas, diperoleh interpretasi untuk masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial yang ditunjukkan pada tabel **4.10**, variabel Kinerja Lingkungan memiliki t hitung sebesar 4,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena t hitung ($4,223 > t$ tabel ($1,99897$)) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, sehingga Kinerja Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

b. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Biaya Lingkungan memiliki nilai t hitung sebesar -0,810 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,421. Nilai t tabel dapat diperoleh dari perhitungan derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 66 - 3 - 1 = 62$), sehingga nilai t tabel sebesar 1,99897 (pada $\alpha = 0,05$, dua sisi). Karena nilai t hitung ($-0,810 < t$ tabel ($1,99897$)) dan nilai signifikansi $0,421 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

c. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Pengungkapan Lingkungan memiliki t hitung sebesar -0,054 dengan nilai signifikansi sebesar 0,957. Karena t hitung ($-0,054 < t$ tabel ($1,99897$)) dan nilai signifikansi $0,957 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 juga ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>		
Model	R	<i>R Square</i>

1	.488 ^a	.238
a. <i>Predictors: (Constant)</i> , Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan		
b. <i>Dependent Variable: Kinerja Keuangan</i>		

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,238 atau 23,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan dalam model ini hanya mampu menjelaskan sebesar 23,8% dari variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi.

Selain itu, nilai *R* sebesar 0,488 menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel independen terhadap Kinerja Keuangan berada pada kategori sedang. Hasil ini menginformasikan bahwasanya model regresi yang dibangun masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi pada kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai *t* hitung 4,223 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya. Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, yang dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan (Farhan, 2024). Temuan ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan dan legitimasi, yang menekankan pentingnya kepatuhan terhadap norma sosial dan tanggung jawab lingkungan (Capah *et al.*, 2023) dan (Saputri & Sisdianto, 2024). Penelitian sebelumnya oleh Setiadi (2021) dan juga Cahyani & Puspitasari (2023) mendukung hasil ini.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Angelina & Nursasi (2021) dan Meiyana & Aisyah (2019) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh penilaian PROPER yang lebih menekankan kepatuhan administratif daripada dampak nyata terhadap masyarakat.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Selanjutnya biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan t hitung $-0,810$ dan signifikansi $0,421 (> 0,05)$, sehingga hipotesis H2 ditolak. Biaya lingkungan sering dianggap sebagai beban yang mengurangi laba, dan tanpa keuntungan finansial yang jelas, pengeluaran ini tidak memberikan dampak positif (Setiadi, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Evita & Syafruddin (2019) dan Meiyana & Aisyah (2019).

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan lingkungan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan t hitung $-0,054$ dan signifikansi $0,957 (> 0,05)$, sehingga hipotesis H3 ditolak. Pengungkapan yang bersifat simbolik tanpa tindakan nyata tidak dianggap bernilai oleh pemangku kepentingan (Emma & Jennifer, 2021). Penelitian Tahu (2019) dan Sudaryanti & Riana (2017) mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa luasnya CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan, meskipun perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, jika tidak disertai dengan dampak nyata dan pengakuan dari konsumen, upaya tersebut tidak akan meningkatkan kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan utama bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab lingkungan dengan cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari pemangku kepentingan, yang berdampak pada peningkatan reputasi dan laba. Biaya lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menyebabkan pengeluaran untuk lingkungan sering dianggap sebagai beban yang tidak langsung mendatangkan keuntungan. Pengungkapan lingkungan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan yang bersifat simbolik tanpa bukti nyata cenderung tidak memberikan sinyal positif bagi pemangku kepentingan. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan, jenis industri, atau tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi

hubungan antara variabel lingkungan dan kinerja keuangan. Perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada penyiaran atau pencitraan, tetapi juga aktif dalam meningkatkan kualitas dan kinerja lingkungan secara nyata agar berdampak positif terhadap kinerja keuangan jangka panjang. Pemangku kepentingan diharapkan lebih memilih dalam menilai komitmen lingkungan perusahaan, tidak hanya berdasarkan laporan formal, tetapi juga mempertimbangkan tindakan konkret dan dampak langsung dari aktivitas lingkungan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Cahyaningtyas, F. (2022). Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Sinyal. *MDP Student Conference (MSC)*, 202 2, 153–159.
- Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (2023). Implementasi Sdg’S-12 Melalui Pengembangan Komunitas Dalam Program Csr. *Share : Social Work Journal*, 13(1), 150–161. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.46502>
- Dianty, A., & Yulistian, S. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Penerapan Green Accounting (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *In Search*, 22(2), 404–424.
- Emma, G. M., & Jennifer, M. F. (2021). Is SDG reporting substantial or symbolic? An examination of controversial and environmentally sensitive industries. *Journal of Cleaner Production*, 298, 126781. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126781>
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>
- Fahmi, N., Rosmanidar, E., & Tanjung, F. S. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Roa Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Efek Syariah (Des) Tahun 2020-2022. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 415–425. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1428>
- Farhan, M. (2024). Keseimbangan Risiko Dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Perusahaan (Esg). *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243–264. <https://doi.org/10.32806/p53yhw31>
- Feliyanti, C. (2022). Analisis Penilaian Materialitas Laporan Keberlanjutan Pada 15

- Perusahaan Multifinance. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 40–52. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.814>
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Fuadah, L. L. (2020). *Akuntansi Manajemen Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan ISO 14001)*. CV. Tigamedia Pratama.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413–423. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i3.477>
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediiasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah, N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 107–117. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., & Pramukti, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Naja, N., As'illah, A., & Pratama, V. Y. (2024). Environmental Performance, Biaya Lingkungan dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 4(6), 1–14. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v4i6.8245>
- Oktariyani, A., & Rachmawati, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Diversifikasi Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.130>
- Preselia, A., Yunita, A., & Julia. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Garuda Daya Pratama Sejahtera (GDPS). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 7(3), 665–675. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1180>
- Putri, L. G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 831–838. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3482>
- Rabbani, A. A. (2013). *Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta PROPER yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)*. Universitas Lampung.
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Rahmadani, K., Darlis, E., & Kurnia, P. (2021). Pengungkapan Lingkungan Perusahaan: Ditinjau Dari Manajemen Laba dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1), 94–107.

<https://doi.org/10.31258/jc.2.1.94-107>

- Raihan Gutama, M., & Sisdianto, E. (2024). Implementasi GRI di Indonesia: Tantangan dan Manfaat Bagi Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 324–338. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3167>
- Ramadhana, N. M., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 640–654. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1550>
- Rosmanidar, E., Putriana, M., & Nasution, M. A. P. (2024). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2021). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 111–125. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1770>
- Saputri, I., & Sisdianto, E. (2024). Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan: Konsep, Implementasi, dan Tantangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 89.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 17(4), 669–679. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 198–207. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5807>
- Setiawan, M. A., & Honesty, F. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(3), 281–289. <https://doi.org/10.31869/me.v8i3.3811>
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–17.
- Subaida, I., & Pramitasari, T. D. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Nilai Perusahaan. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 5(2), 161–172. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v5i2.3464>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan Teori akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sudiantini, D., Rahmah, N. T., Fahriansyah, M., & Alviansyah, M. Y. (2023). Penerapan Manajemen Strategik Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 213–224. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.835>
- Surya, A., Yuniarti, R., & Riswandi, P. (2023). Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 35–46. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536>
- Susianti, O. M., & Srifariyanti. (2024). Perumusan Variabel Dan Indikator dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9(1), 18–30. <https://doi.org/10.37728/jpr.v9i1.1066>
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1), 31–40.
- Titisari, K. H. (2020). *UP Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)*. CV Kekata Group.
- Wiranty, D., & Kartikasari, D. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional*

Akuntansi Vokasi VII, 1–16.

Wulaningrum, R., & Kusrihandayani, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 97–103.